

## ABSTRACT

Ni Nyoman Wartinah. 2017. *Medical and Law Students' Request Acts Strategies: A Pragmatic Study*. Yogyakarta: Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University

Pragmatic study has always become a key study to investigate the issue on language in use since it satisfies the idea that whenever people speak, they do not merely deliver meaning to the addressee, yet at the same time, perform actions through statements they utter. Thus, using pragmatic study, in this thesis the researcher attempts to closely examine potential use of speech acts that are often manipulated by the speakers particularly in making requests. Further, speaker often utilize various strategies in request as a mean to diminish the force and to increase the possibility of it to be accepted and done by the hearer because request can be threatening and burdensome at some extents.

However, since most similar researches put their concern on studying the use of request acts by the students majoring in English, hence, the researcher feels the need to put forward the challenge to have non-English students from different fields of study under investigation which comprise Medical and Law students. This thesis aims to reveal three problems proposed in this study, namely: (1) *What patterns do the request acts of Medical and Law students have?*, (2) *Do different fields of study contribute to the opting of different strategies employed in making requests?*, and (3) *What factors underlie the choice of the strategies in making requests?*.

To deal with these three problems, the researcher employs mixed-methods of qualitative supported by t-test quantitative. Before conducting the t-test, the researcher does pre-requisite tests of normality and homogeneity as well as data input validity. As data instrument, the Discourse Completion Tasks (DCTs) are used to elicit data by providing nine different situational contexts supported by a cartoon picture as the illustration for pictorial context. Before distributed to Medical and Law students as the research' subjects, the researcher has confirmed that DCTs meet face, content, and construct validity as well as inter-rater reliability. The data are further classified based on four request sequence of openers, head acts, internal and external modifications based on which group they belong to. The t-test operation ensues *sig.(2-tailed)* of less than 0.05 which indicates that there is significant different of request strategies employed by the two groups.

The overall result notes three key points found in this study. First, both Medical and Law students use openers, head acts, internal and external modifications in making request appropriately, thus, it can be inferred that they have good pragmatic competence. Second, despite the results that show both groups used all of the four strategies, some distinctions are clearly found. The most notable distinctions are the greater use of external modifications and hints as conventionally-indirect fashion of request by the Medical students, meanwhile, Law students make greater use of internal modifications and want statements. And, third, seven potential factors are discovered affecting diverse strategies and modifications employed in making requests, such as: sociological variables and politeness, situational setting, pragmatic competence, request size, reciprocal asymmetry, urgency of requests, and motivations of the speakers.

**Keywords:** *request, requests strategies, Medical students, Law students, force, pragmatic competence, politeness.*

## ABSTRAK

Ni Nyoman Wartinah. 2017. *Medical and Law Students' Request Acts Strategies: A Pragmatic Study*. Yogyakarta: Program Magister Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Studi pragmatik selalu menjadi acuan utama untuk mengkaji bagaimana suatu bahasa dipakai dalam berinteraksi berlandaskan ide bahwa ketika seorang penutur berbicara, mereka tidak hanya menyampaikan pesan atau informasi, melainkan melakukan tindakan atau aksi melalui ujaran yang diutarakannya dalam satu waktu. Oleh karenanya, dengan menggunakan kajian studi pragmatik, dalam tesis ini penulis mencoba untuk mengkaji secara lebih dekat dan mendalam tentang penggunaan tindak tutur (*speech acts*) yang sering kali dimanipulasi oleh penuturnya terutama dalam meminta (*requests*) seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam usaha untuk meminimalisir paksaan dan meningkatkan kemungkinan agar *request* diterima, seorang penutur cenderung mengaplikasikan strategi yang beragam mengingat *requests* bisa saja mengancam dan juga membebani si pendengar.

Kebanyakan studi sebelumnya dilakukan oleh para ahli linguistik memfokuskan studi mereka dalam meneliti penggunaan *requests* oleh peserta didik jurusan Bahasa Inggris, oleh karena itu, penulis tertantang untuk mengkaji peserta didik jurusan non Bahasa Inggris khususnya pada area studi yang berbeda yaitu jurusan Kedokteran dan Hukum. Adapun tesis ini bertujuan untuk menjawab tiga permasalahan, yakni: (1) *Pola apa sajakah yang ditemukan dalam penggunaan tindak tutur oleh mahasiswa Kedokteran dan Hukum dalam requests?*, (2) *Apakah perbedaan kajian studi berpengaruh terhadap pemilihan strategi requests yang berbeda?*, dan (3) *Faktor-faktor apa sajakah yang mendasarinya?*.

Guna mengungkap ketiga masalah diatas, peneliti memakai metode gabungan kualitatif didukung oleh pendekatan kuantitatif *t-test*. Namun sebelum prosedur *t-test* dijalankan, penulis mengadakan tes wajib sebagai prasyarat melakukan *t-test*, diantaranya adalah tes normalitas, homogenitas, dan validitas data yang dipakai. Sebagai instrument pengumpulan data, penulis menggunakan *Discourse Completion Tasks* (DCTs) dengan sembilan konteks situasi berbeda yang didukung ilustrasi kartun/animasi. Terlebih dulu penulis telah memastikan bahwa DCT telah memenuhi *face*, *content* dan *construct* validitas beserta *inter-rater* reliabilitas. Kemudian data yang diperoleh dari DCT diklasifikasikan ke dalam empat rangkaian *requests* yakni *openers* sebagai pembuka, *head acts* atau tindak tutur utama *request*, modifikasi internal dan eksternal berdasarkan masing-masing grup. Hasil operasi *t-test* pada akhirnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan diantara kedua grup dalam pemakaian strategi *requests* yang dibuktikan dengan koefisien *sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0,05.

Keseluruhan hasil analisis mencatat bahwa ada tiga poin penting yang ditemukan oleh penulis dalam tesis ini. Pertama, mahasiswa jurusan Kedokteran dan Hukum menggunakan keempat strategi *requests* seperti *openers* dan *head acts* maupun modifikasi internal dan eksternal secara tepat, maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki kompetensi pragmatik yang baik. Kedua, meskipun hasil menyatakan bahwa kedua grup menggunakan keempat strategi *requests* diatas, beberapa perbedaan justru nampak jelas. Salah satu poin yang menonjol adalah bahwa mahasiswa Kedokteran memanfaatkan lebih banyak modifikasi eksternal dan *hints* sebagai strategi konvensional yang tidak langsung. Sementara itu, mahasiswa Hukum cenderung lebih lugas dalam menyampaikan permintaan mereka khususnya dengan memakai lebih banyak modifikasi internal dan *want statements*. Dan, ketiga, penulis mendapati bahwa ada tujuh faktor potensial yang mempengaruhi perbedaan penggunaan strategi dan modifikasi *requests*, diantaranya: variabel sosiologi dan tingkat kesopanan, latar

belakang situasi dan tempat, kompetensi pragmatik, ukuran permintaan, *reciprocal asymmetry*, tingkat urgensi, dan juga motivasi penutur.

**Kata kunci:** *request, strategi requests, mahasiswa Kedokteran, mahasiswa Hukum, force, kompetensi pragmatik, politeness*

